

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SDN 05 PULAU MAYA

Hendra Wahyudin¹, Rosdiana², Miharjarudin³

^{1,2,3}SD Negeri 05 Pulau Maya, Kayong Utara, Kalimantan Barat
e-mail: hendra79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa serta mengetahui bagaimana akhlak siswa di SDN 05 Pulau Maya. Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan seringnya anak mendoakan orang tua setelah sholat, siswa menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum, siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan sebagainya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, akhlakul karimah.

Abstract

This study aims to find out what efforts were made by PAI teachers in improving student morals and to find out how students behave at SDN 05 Pulau Maya. Then, this study uses a qualitative research approach with descriptive methods. In collecting data, the authors conducted library research and field research. Based on the results of the research that the authors have done, it shows that the efforts of Islamic religious education teachers in improving students' morals at SDN 05 Pulau Maya have been very good. This is proven by how often children pray for their parents after prayer, students use their right hand when eating and drinking, students apologize when they make mistakes against others and so on.

Keywords: Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa tujuan pendidikan agama Islam tersebut, Peneliti memfokuskan diri pada masalah akhlak mulia. Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak mulia akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT.

Seseorang yang berakhlak mulia akan lebih meningkatkan kualitas ibadahnya, dan berlomba-lomba mengerjakan kebaikan. Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تُكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al- Baqarah: 148)

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dibutuhkan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang terpuji.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang mengajak peserta didik untuk berakhlak mulia, sedang akhlaknya sendiri tidak terpuji, maka tidak akan ada peserta didik yang mau merespons ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru.

Rasulullah Saw melalui sunahnya menganjurkan agar pembentukan dilakukan melalui keteladanan. Hal ini didasarkan pada realita bahwa bahasa tubuh lebih efektif dan berdampak lebih besar dibandingkan dengan bahasa lisan. Dalam hal *akhlakul karimah* (akhlak mulia), selayaknya kita meneladani akhlak Rasulullah Saw. Beliau senantiasa merendah dan berdoa sepenuh hati. Beliau selalu memohon kepada Allah Swt agar menghiasi dirinya dengan adab- adab yang baik dan akhlak mulia.

Sa'ad bin Hisyam berkata, “aku datang menemui Aisyah ra. Lalu bertanya kepadanya mengenai akhlak Rasulullah Saw. Aisyah menjawab, apakah engkau membaca Al-Quran, aku menjawab, benar, aku membaca Al-Quran. Aisyah berkata, akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Quran. Sesungguhnya Al-Quran mengajarnya adab.

Seorang guru yang baik hendaknya mencontoh kepribadian Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah *uswatun hasanah* dan figur yang sempurna bagi semua umat manusia di sepanjang masa. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri taudan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut imam Al-Ghazali, guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi personal religious dan kompetensi professional religious. Kompetensi personal religious menurut Al-Ghazali mencakup: kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, peneladanan pribadi Rasulullah, bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, dan bersedia mengamalkan ilmunya. Lebih jauh, kompetensi professional religious juga menyajikan pelajaran sesuai taraf kemampuan peserta didik, dan kepada peserta didik yang tidak mampu, sebaiknya diberikan ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara umum pada tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan agama Islam mendapat porsi yang sedikit sekali, yaitu seminggu sekali. Padahal pada masa ini peserta didik memerlukan pendidikan agama yang banyak, mengingat pendidikan agama Islam yang mereka peroleh akan menjadi dasar untuk mereka ke depan. Hal ini sangat memperhatikan dunia pendidikan agama Islam pada zaman sekarang, kerana tidak sesuai lagi dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan bukan hanya mencerdaskan otak, akan tetapi mampu merubah tingkah laku (akhlak) seseorang dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

Oleh karena itu, ada sekolah dasar yang mencoba menambahkan porsi pelajaran agama Islamnya dengan memasukan pelajaran Fikih, akidah akhlak, Al-Quran hadis, dan bahasa Arab pada pelajaran muatan lokalnya guna memfasilitasi kebutuhan siswa akan pelajaran agama Islam, diantaranya SDN 05 Pulau Maya. Dengan adanya penambahan pelajaran tersebut diharapkan para siswa akan tercukupi dengan baik kebutuhan tentang pelajaran agama sehingga diharapkan menjadi siswa yang tidak hanya pintar secara kognisi tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Dari observasi yang penulis lakukan di SDN 05 Pulau Maya, terlihat para siswa bersikap sopan kepada guru dan teman, meskipun ada beberapa anak yang terlihat bercandanya keterlaluan terhadap temannya. Ketika sudah masuk waktu salat zuhur para siswa bergegas menuju aula serbaguna sekolah untuk salat zuhur berjama'ah, ada juga siswa yang harus disuruh terlebih dahulu oleh guru. Di ruang kelas terlihat bersih dan rapih meskipun ada meja atau bangku yang ada coretannya sedikit. Ketika ada guru yang melintas terlihat ada siswa yang menghampiri untuk mengucap salam dan mencium tangan guru dan ada juga siswa yang tidak memperdulikan kehadiran gurunya berdasarkan latar belakang di atas, maka

peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Negeri 05 Pulau Maya “.

METODE

Metode yang digunakan adalah *library research* (penelitian Pustaka) dan *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan mencatat literatur-literatur yang sesuai dengan teori, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengumpulkan data, Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya angket dan wawancara. Angket diberikan atau disebarkan kepada sebagian siswa kelas V SDN 05 Pulau Maya, Depok. Angket atau kuesioner yang disebar terdiri dari 42 pertanyaan. Masing-masing 12 pertanyaan untuk penilaian guru PAI dan 30 pertanyaan untuk penilaian siswa. Hasil angket yang telah disebar kemudian dipersentasikan dengan menggunakan rumus prosentase atau frekuensi relative. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dengan mudah dimengerti dan dapat dianalisis untuk kemudian dijelaskan.

Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru PAI sebanyak 2 orang dan guru non PAI sebanyak 2 orang yang mengajar di V SDN 05 Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. karena, guru PAI dan guru non PAI turut ikut serta dalam mengajar dan mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis kepada siswa kelas V SDN 05 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara dan guru PAI serta guru non PAI yang mengajar di sekolah tersebut. Maka, Penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian

penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data, penulis memberikan nilai berupa prosentase pada setiap jawaban dari angket yang telah disebar kepada 60 siswa kelas V SDN 05 Pulau Maya, mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 05 Pulau Maya. Berikut ini presentase hasil angket atau kuesioner tersebut, berdasarkan setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan responden:

Tabel 1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Pernyataan	Frekuensi		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Guru menjelaskan Akhlak Baik dan Buruk secara baik kepada siswa	58	2	97%	3%
2. Guru menjelaskan tentang keuntungan orang yang berakhlak baik secara baik kepada siswa	59	1	98%	2%
3. Guru menjelaskan tentang mudharat (bahaya) orang yang berakhlak buruk secara baik kepada siswa	56	4	94%	6%
4. Siswa diajarkan Akhlak baik oleh guru	58	2	97%	3%
5. Guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan segala perbuatan yang baik	58	2	97%	3%
6. Guru memberikan apresiasi (penghargaan) kepada siswa yang berakhlakul karimah	37	23	62%	38%
7. Guru memberikan nasehat Ketika ada siswa yang berakhlak buruk	55	5	91%	9%
8. Guru memberikan sanksi teguran Ketika ada siswa yang berakhlak buruk	54	6	90%	10%
9. Guru selalu menasehati siswa untuk berakhlak baik	55	5	91%	9%
10. Guru selalu memberi contoh yang baik	55	5	91%	9%
11. Guru melatih siswa untuk berakhlak baik	57	3	95%	5%

Tabel 2. Akhlakul Karimah Siswa SD Negeri 05 Pulau Maya

Pernyataan	Pilihan Jawaban							
	Selalu		Kadang-Kadang		Pernah		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Saya senantiasa membaca doá sebelum aktivitas	27	45	27	45	4	7	2	3
2. Saya berusaha melaksanakan sholat	10	17	38	63	10	16	2	4

	fardhu lima waktu secara berjama'ah								
3.	Saya berusaha bangun malam untuk mengerjakan sholat sunnah tahajjud	2	4	15	24	15	25	28	47
4.	Pada jam istirahat, saya senantiasa menyempatkan diri untuk mengerjakan sholat sunnah dhuha terlebih	1	1	14	23	18	30	27	46
5.	Saya berusaha menyalakan uang jajan dan memberikannya untuk kegiatan shodaqoh.	11	18	34	56	13	22	2	4
6.	Saya berusaha menasehati teman yang melanggar tata tertib sekolah	13	22	28	46	13	22	6	10
7.	Pada jam istirahat sholat zuhur, saya berusaha mengingatkan teman untuk segera pergi ke Aula serba guna sekolah untuk shalat	22	36	22	36	12	20	4	8
8.	Ketika hendak bertamu ke rumah orang lain, saya tidak lupa mengucapkan salam	53	86	4	8	2	4	1	2
9.	Ketika berada di luar sekolah, saya berusaha menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat.	24	40	26	44	7	11	3	5
10.	Ketika akan berangkat ke sekolah, saya tidak lupa untuk mandi terlebih dahulu.	56	93	3	5	1	2	0	0
	TOTAL	1	100	1	100	8	100	49	100

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan setelah data tersebut dianalisis, maka dapat diinterpretasikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh

guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya sangat baik. Tebukti dari hasil penelitian, 93% siswa menyatakan YA guru menjelaskan dengan baik tentang akhlak, 98% siswa menyatakan YA guru menjelaskan tentang keuntungan orang yang berakhlak baik, 94% siswa menyatakan YA guru menjelaskan tentang mudharat (bahaya) orang yang Berakhlak buruk, 97% siswa diajarkan untuk berakhlak baik saat di dalam kelas, 97% guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan segala perbuatan yang baik. 62% guru memberikan apresiasi (penghargaan) kepada siswa yang berakhlakul karimah.

Kemudian, 91% guru selalu memberikan motivasi (dorongan) untuk berakhlak baik. 90% guru memberikan sanksi berupa teguran dan arahan kepada siswa yang berakhlak buruk. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru PAI, menurutnya akhlakul karimah dikenalkan kepada siswa melalui materi tentang akhlak yang baik (akhlakul karimah), yaitu bagaimana siswa bertingkah laku dengan baik yang berkonotasi kepada Ishlah (perbaikan). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada siswa, mengambil suri tauladan atau contoh yang baik dari sejarah Nabi Muhammad saw serta mencontoh para pemimpin yang baik. Bagi siswa yang berakhlak baik, cukup dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian. Dan siswa yang berakhlak buruk, cukup dengan mengingatkan anak tersebut agar tidak terjerumus terlalu dalam dan menyuruhnya untuk beristighfar serta menyadari atas perbuatan yang telah dilakukan. 92% guru selalu menasehati siswa untuk berakhlak baik. Selanjutnya, 92% guru selalu memberikan suri tauladan (contoh) yang baik terlebih dahulu sebelum menyuruh kebaikan kepada siswanya, 95% siswa dilatih oleh guru untuk berakhlak baik, dan 96% guru selalu membiasakan siswa untuk melakukan segala perbuatan yang baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah seorang wali kelas, menurutnya akhlak ditanamkan kepada para siswa dengan keteladanan dan menjadikan sampel kasus anak yang baik ataupun yang buruk beserta akibat-akibatnya. Bimbingan dan

arahan yang diberikan berupa memantau kehadiran siswa, memberikan nasehat, memberikan materi yang sifatnya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlakul karimah. Metode yang sering digunakan untuk memperbaiki akhlak siswa yang buruk adalah dengan menegur dan memanggil siswa tersebut, jika hal tersebut gagal maka yang dipanggil adalah orang tuanya untuk datang ke sekolah. Agar siswa tidak mengulangi perbuatan buruknya tersebut. Untuk mempertahankan atau meningkatkan siswa yang telah berakhlak baik adalah dengan memberikan motivasi, memberikan penghargaan dengan nilai yang baik dan menanamkan kepada siswa untuk berperilaku baik bukan untuk mencari nilai yang baik.

Dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya, dalam hal ini terbagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, Akhlak terhadap Allah SWT di SDN 05 Pulau Maya cukup baik untuk tingkat umum. Hal ini dapat dilihat dari data yang penulis peroleh bahwa 45% siswa menyatakan selalu dan 7% siswa menyatakan pernah membaca do'a ketika akan melakukan segala perbuatan yang baik, 84% menyatakan selalu dan 6% menyatakan pernah mendo'akan kedua orang tua ketika selesai sholat, 16% menyatakan selalu dan 17% menyatakan pernah membaca wirid-wiridan setelah selesai sholat, 17% menyatakan selalu dan 16% menyatakan pernah melaksanakan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah, 4% menyatakan selalu dan 25% menyatakan pernah mengerjakan sholat sunnah tahajjud, 1% menyatakan selalu dan 30% menyatakan pernah mengerjakan sholat sunnah dhuha, 4% menyatakan selalu dan 29% menyatakan pernah melaksanakan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, 12% menyatakan selalu dan 36% menyatakan pernah untuk tidak memakai kaos oblong atau kaos bergambar ketika akan melaksanakan sholat, 75% menyatakan selalu dan 6% menyatakan pernah memakai pakaian yang bersih dan suci, yang terakhir 97% menyatakan selalu menggunakan tangan kanan saat hendak makan dan minum. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah seorang guru PAI, menurutnya akhlak terhadap Allah SWT khususnya yang

berhubungan dengan ibadah mahdhoh seperti sholat, secara keseluruhan siswa sudah baik, yaitu baik dalam arti lebih banyak yang mau sendiri tanpa harus disuruh-suruh untuk sholat. Yang penting maunya saja sudah bagus, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada saja siswa yang bercanda.

Kemudian yang *kedua*, Akhlak terhadap manusia di SDN 05 Pulau Maya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 67% siswa menyatakan selalu dan 8% siswa menyatakan pernah menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan, 57% menyatakan selalu dan 13% menyatakan pernah memberikan solusi (jalan keluar) yang terbaik ketika ada seseorang yang meminta pendapatnya tentang suatu masalah, 18% menyatakan selalu dan 22% menyatakan pernah menyisakan uang jajan dan memberikannya untuk kegiatan shodaqoh, 71% menyatakan selalu dan 7% menyatakan pernah meminta maaf ketika mempunyai kesalahan terhadap orang lain, 71% menyatakan selalu dan 8% menyatakan pernah memaafkan kesalahan orang lain yang meminta maaf kepadanya, 60% menyatakan selalu dan 11% menyatakan pernah menepati janji dengan orang lain, 22% menyatakan selalu dan 21% menyatakan pernah menasehati teman yang melanggar tata tertib sekolah, 36% menyatakan selalu dan 20% menyatakan pernah mengingatkan teman untuk segera pergi ke Aula serba guna sekolah untuk salat pada jam istirahat sholat zuhur, 88% menyatakan selalu dan 3% menyatakan pernah mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah orang lain, 22% menyatakan selalu dan 20% menyatakan pernah mendahulukan mengucapkan salam sebelum sapa, 77% menyatakan selalu dan 3% menyatakan pernah mengucapkan salam ketika pulang ke rumah, yang terakhir 51% menyatakan selalu dan 12% menyatakan pernah memenuhi undangan orang lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah seorang wali kelas, untuk akhlak terhadap manusia khususnya dengan teman. Menurutnya, secara keseluruhan siswa sudah baik, meskipun ada sebagian kecil siswa masih bercanda yang keterlaluan. Selanjutnya yang *ketiga*, Akhlak terhadap lingkungan di SDN 05 Pulau Maya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa 52% siswa menyatakan

selalu dan 10% menyatakan pernah membuang sampah ke tong sampah yang telah disediakan sekolah, 16% menyatakan selalu dan 23% menyatakan pernah membersihkan kamar mandi yang kotor, 36% menyatakan selalu dan 14% menyatakan pernah membersihkan halaman rumahnya yang kotor, 44% menyatakan selalu dan 18% menyatakan pernah untuk tidak merusak tanaman orang. lain dan mengambil buahnya, 61% menyatakan selalu dan 13% menyatakan pernah menjaga dan merawat keindahan sekolah dengan tidak mencorat-coret dinding-dinding sekolah, 40% menyatakan selalu dan 11% menyatakan pernah menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, 94% menyatakan selalu dan 1% menyatakan pernah untuk mandi terlebih dahulu ketika akan berangkat ke sekolah, yang terakhir 89% menyatakan selalu dan 3% menyatakan pernah untuk menjaga kebersihan pakaian sekolah dengan tidak mencorat-coretnya. Hal ini juga diperkuat dan diperlengkap dengan hasil wawancara penulis bersama salah seorang wali kelas, untuk akhlak terhadap lingkungan, menurutnya kerapihan siswa sudah bagus, hubungan siswa dengan guru baik dan sopan, dan mengenai masalah kebersihan masih ada sebagian kecil siswa yang masih membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya pada umumnya sangat baik. Dalam pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas, terbukti bahwa 94 % guru menjelaskan dengan baik tentang akhlak, 98 % guru menjelaskan tentang keuntungan orang yang berakhlak baik, 94 % guru menjelaskan tentang *mudharat* (bahaya) orang yang berakhlak buruk, 97 % siswa diajarkan untuk berakhlak baik saat di dalam kelas, 97 % guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan segala perbuatan yang baik, 62 % guru memberikan apresiasi (penghargaan) kepada siswa yang berakhlakul karimah, 91 % guru selalu memberikan motivasi (dorongan) untuk

berakhlak baik, dan 90 % guru memberikan sangsi berupa teguran dan arahan kepada siswa yang berakhlak buruk. Selanjutnya, metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu 92 % guru selalu menasehati siswa untuk berakhlak baik, 92 % guru selalu memberikan suri tauladan yang baik terlebih dahulu sebelum menyuruh kebaikan kepada siswanya, 95 % siswa dilatih oleh guru untuk berakhlak baik, dan 96 % guru selalu membiasakan siswa untuk melakukan segala perbuatan yang baik.

2. Akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya secara keseluruhan sudah baik untuk tingkat umum. Terbukti dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 05 Pulau Maya telah memperoleh hasil, yaitu; pertama, untuk akhlak terhadap Allah Swt, 84 % siswa selalu mendo'akan kedua orang tua ketika selesai salat, 75 % siswa selalu memakai pakaian yang bersih dan suci ketika akan melaksanakan salat dan 97 % siswa selalu menggunakan tangan kanan saat hendak makan dan minum. Kedua, untuk akhlak terhadap manusia, 67 % siswa selalu menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan, 71 % siswa selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain, 71 % siswa selalu memaafkan kesalahan orang lain yang meminta maaf kepadanya, 60 % siswa selalu menepati janji dengan orang lain, 83 % siswa selalu mengucapkan salam ketika bertamu kerumah orang lain, 77 % siswa selalu mengucapkan salam ketiak pulang ke rumah dan 51 % siswa selalu memenuhi undangan orang lain. Ketiga, untuk akhlak terhadap lingkungan, 52% siswa selalu membuang sampah ke tong sampah yang telah disediakan sekolah, 61 % siswa selalu menjaga dan merawat keindahan sekolah dengan tidak mencorat-coret dinding sekolah, 94 % siswa selalu mandi terlebih dahulu ketika akan berangkat ke sekolah, dan 89 % siswa selalu menjaga pakaian sekolah dengan tidak mencoret-coretnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardani, Mohamad. 2005. *Akhlaq Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti Dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*, edisi Khat Madinah. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, et.al. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Ciputat: Gaya Media Pratama.
- Nata, Abuddin. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, November 2010.
- Nizar, Samsul. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press Group.

Nuraida dan Aulia, Rihlah Nur. 2008. *Character Building Guru PAI*. Jakarta: aulia Publishing house.

Nuraida dan Zahara. 2011. *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.